

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Effective From Volume 5, No. 2, 2020

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA UNTUK PERLINDUNGAN KARYAWAN PT ADMIRA MAGETAN

Andriana Friska Desiani¹, Elva Nuraina², dan Nur Wahyuning Sulistyowati³^{1 2 3} FKIP Universitas PGRI Madiun, Madiun, Jawa Timur, Indonesiaandrianafl6@gmail.com; elvanuraina@unipma.ac.id; nurwahyu@unipma.ac.id**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian internal K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) untuk perlindungan karyawan PT Admira Magetan. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif, dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang dipergunakan yaitu sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan menemukan bahwa perusahaan telah menjalankan langkah-langkah preventif untuk menekan kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan dan berupaya agar pengendalian K3 betul-betul diimplementasikan. Pengendalian dilakukan sebagai upaya menjaga konsistensi dalam melakukan upaya perlindungan karyawan.

Volume 5
 Nomor 2
 Halaman 44-52
 Makassar, Desember 2020
 p-ISSN 2528-3073
 e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
 27 Oktober 2020
 Tanggal Revisi
 02 November 2020
 Tanggal diterima
 27 Januari 2021

Similarity Found: 7%
 Statistics: 240 words Plagiarized /
 3415 Total words

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian internal K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) untuk perlindungan karyawan PT Admira Magetan. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif, dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang dipergunakan yaitu sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan menemukan bahwa perusahaan telah menjalankan langkah-langkah preventif untuk menekan kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan dan berupaya agar pengendalian K3 betul-betul diimplementasikan. Pengendalian dilakukan sebagai upaya menjaga konsistensi dalam melakukan upaya perlindungan karyawan.

Kata Kunci :

Sistem Pengendalian Internal;
 Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 (K3); Perlindungan Karyawan

Keywords :

Internal Control System;
 Occupational Safety and Health
 (K3); Employee Protection;



Mengutip ini sebagai Desiani, Andriana Friska., Nuraina, Elva., dan Sulistyowati, Nur Wahyuning. 2020. Sistem Pengendalian Internal Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Untuk Perlindungan Karyawan PT Admira Magetan. Tangible Jurnal, 5(2), 44-52. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i2.135>

PENDAHULUAN

Dalam melakukan kegiatan bisnisnya, perusahaan membutuhkan beberapa sumber daya yang akan digunakan agar perusahaan dapat melancarkan kegiatan operasionalnya tersebut misalnya seperti, ekuitas, bahan produksi dan mesin atau alat-alat produksi lainnya. Di samping itu, entitas membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) karena SDM memiliki akal pikiran, pengetahuan, kemampuan dan kreativitasnya dalam menjalankan tujuan perusahaan yang akan dicapai. Anastasia dan Lilis (dalam Manoppo, 2013:1008) memaparkan bahwa perusahaan bisa dikatakan baik apabila memiliki sistem pengendalian internal yang bisa dipertanggungjawabkan pada sistem dan prosedur yang telah berlaku. Untuk menjamin terlaksananya pengendalian internal berjalan dengan baik, entitas wajib memperhatikan sistem K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Penerapan K3 pada entitas untuk mencapai tujuan ditentukan oleh K3 dari tenaga kerja yang bersangkutan (Kurniawan, 2014:3131), mengidentifikasi risiko berdasarkan tingkat risiko bahaya yang ditimbulkan, serta penerapan kontrol risiko (Istiqomah & Fatoni, 2020:323), serta kemampuan mengelola risiko (Ayagre et al., 2014:387).

Agushinta & Wijaya (2016:287) berpendapat bahwa entitas harus melakukan program K3 supaya bisa menambah pengetahuan bagi para karyawan tentang pentingnya menerapkan prosedur K3 untuk menurunkan risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Implementasi menerapkan sistem pengendalian internal K3 perusahaan bisa meminimalisir kecelakaan kerja agar entitas tidak mengalami rugi besar akan dampak buruk yang terjadi nantinya. Kendati demikian, Implementasian sistem pengendalian K3 banyak merampas perhatian dari banyak organisasi sebab meliputi tentang masalah dari segi perikemanusiaan, manfaat ekonomi dan biaya, pertanggung jawaban, aspek hukum serta nama baik dari organisasi itu sendiri (Mintje, dkk., 2013:616). Dampak dari kecelakaan kerja memberikan efek domino, di mana bukan saja menyusahkan tenaga kerja tapi memberikan kesulitan tersendiri bagi entitas. Hal tersebut mewajibkan entitas menanggung biaya pengobatan karyawan dan rumah sakit, serta sanksi lainnya seperti menanggung kerugian peralatan dan lain-lain, maka sebab itu, K3 adalah hal penting untuk diperhatikan entitas.

Fakhri et al., (2015:1238) menyatakan bahwa secara teknis K3 ditampilkan untuk melindungi pekerja dan orang lain di tempat kerja atau perusahaan untuk selalu aman serta sehat sehingga setiap sumber produksi bisa digunakan dengan aman dan efisien. Bahkan, Amponsah-tawiah & Dartey-baah, (2015:121) menyatakan bahwa bisnis yang berusaha untuk meningkatkan kinerja K3 bisa membuat tempat kerja jadi lebih aman, serta bukan hanya pemilik usaha yang untung tetapi karyawan beserta keluarganya, komunitas atau organisasi dan juga perekonomian pada umumnya. Bukan hanya itu Amponsah-tawiah & Dartey-baah, (2015:121) menambahkan karena sudah berusaha untuk mempraktikkan K3 dengan baik, maka kegiatan bisnis akan menghadapi lebih sedikit cedera di tempat kerja dan akan mendapatkan manfaat karyawan yang lebih tinggi tingkat retensinya dan citra perusahaan juga ikut meningkat. Dengan memperhatikan risiko kecelakaan kerja yang terjadi maka diperlukan sistem pengendalian internal K3 untuk perlindungan tenaga kerja, kepatuhan peraturan undang-undang, dan perusahaan bisa melakukan kegiatan operasional dengan lancar. Serta dengan adanya sistem pengendalian K3 bisa menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan fungsi yang seharusnya serta kesalahan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dapat dihindarkan.

Penelitian mengkaji mengenai sistem pengendalian internal terkait masalah kesehatan dan keselamatan kerja dilakukan oleh Atmaja et al (2018), Efendi et al (2020), Jawat (2017), Ponda & Fatma (2018), Mintje et al (2013), Kani, Mandagi, Rantung, &

Malingkas (2013) yang keseluruhannya mengidentifikasi terkait SMK3 yang diterapkan perusahaan. Pada penelitian ini objek penelitian yaitu PT Admira.

PT Admira bergerak di bidang *plywood industries* atau biasa disebut tripleks yang merupakan sejenis papan yang terdiri dari lapisan kayu yang direkatkan secara bersama-sama menggunakan lem. Proses operasional perusahaan yang dikerjakan oleh PT Admira menggunakan mesin-mesin pemotong kayu, mesin forklip, menggunakan benda tajam. Dalam melaksanakan pekerjaannya, potensi kecelakaan kerja seperti luka goresan akibat memakai alat *cutter* untuk memotong bahan produksi dapat terjadi selama bekerja karena kurangnya kewaspadaan (misalnya). Untuk meminimalisir dampak yang akan ditimbulkan, perusahaan memberi perhatian terhadap pentingnya K3 yang dikendalikan secara internal. Perusahaan mempunyai aturan-aturan dan prosedur yang perlu diperhatikan semua pihak yang terkait kegiatan produksi. Perlindungan karyawan dari masalah dan penyakit disebabkan pekerjaan atau sekitar lingkungan pekerjaan sungguh diperlukan pekerja, supaya merasa nyaman serta aman ketika melakukan pekerjaan. Karyawan yang sehat pasti bekerja produktif, maka berharap produktivitas kerja tenaga kerja naik dan bisa menunjang hasil usaha entitas untuk membangun serta membesarkan bisnisnya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **Sistem Pengendalian Internal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Perlindungan Karyawan Pt Admira Magetan**

METODE PENELITIAN

PT Admira merupakan industri yang berdiri sejak enam tahun lalu. Perusahaan ini berlokasi di Jawa Timur beralamatkan di Jl. Gajah Mada 168, RT/RW: 01/01, Desa Bibis, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. PT. Admira telah memiliki sekitar kurang lebih 464 karyawan. Jenis penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Admira pada tahun 2020. Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer melalui wawancara langsung dan sumber data sekunder berupa struktur organisasi PT Admira, struktur organisasi P2K3, proses plywood, fasilitas pertolongan pertama, daftar APD, serta diagram alur dan investigasi kecelakaan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber dipilih peneliti guna melihat keabsahan data apakah informasi atau pernyataan dari sumber tersebut sesuai dengan dokumen yang relevan dan triangulasi teknik digunakan dalam menguji kredibilitas data dengan cara meneliti data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Seperti memperoleh data melalui wawancara, kemudian menelitinya melalui observasi, dokumentasi ataupun angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi data (*inferensi*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam fungsi perencanaan, indikator yang digunakan dalam fungsi perencanaan meliputi pengimplementasian sistem pengendalian K3, dan persiapan pengamanan didasarkan flowchart SMK3. Maksud dan tujuan sistem pengendalian K3 yaitu upaya menciptakan sistem K3 di lingkungan pekerjaan dan memperhatikan bagian manajemen, karyawan, keadaan serta lingkungan yang saling berkaitan atau terintegrasi dalam upaya meminimalisir dan menekan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan terciptanya tempat kerja yang produktif, aman dan efisien. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, PT Admira Magetan telah menyusun perencanaan K3 mengacu pedoman SMK3 (Sistem Manajemen K3) dalam Permenaker PER.50/MEN/2012. Dalam mengkaji sistem pengendalian internal K3 tentunya harus dikaji secara mendalam tentang alur dari *line management* hingga *top management*,

keterlibatan manajemen puncak sangat mempengaruhi sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan.

Peranan tanggung jawab serta wewenang yang ditetapkan dilaksanakan dan diselesaikan yang berkaitan dengan masalah K3 dalam suatu kegiatan pekerjaan, proses yang harus ditetapkan didokumentasikan dan dikomunikasikan untuk melaksanakan manajemen itu sendiri serta fasilitas. Tanggung jawab tertinggi dalam K3 adalah manajemen puncak, PT Admira Magetan berada pada PJ Area yang mengatur seluruh tanggung jawab untuk terhadap jaminan dari SMK3 itu sendiri. Perusahaan harus dapat membuat dan juga mengembalikan rencana studi sesuai dengan prosedur untuk mengidentifikasi potensi dan risiko terhadap tanggapan atas insiden dan perbaikan darurat serta bagaimana sikap perusahaan menangani prosedur kesiagaan setelah dan sebelum kecelakaan terjadi. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengawasan dari manajemen puncak terkait pengukuran, pengevaluasian dan pengawasan serta perbaikan dari kinerja K3 oleh perusahaan PT Admira Magetan.

Upaya tersebut dilakukan sebagai upaya tindakan preventif dan juga korektif terhadap pengukuran dan evaluasi dari peralatan yang digunakan mengetahui keberhasilan dari pengimplementasian SMK3, sehingga selalu siap serta sigap atas perbaikan yang digunakan sebagai pendukung dari peningkatan SMK3 pada PT Admira Magetan. Kompetensi atau kemampuan yang dimiliki karyawan memiliki potensi yang berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut secara otomatis akan meningkatkan daya saing dari perusahaan itu sendiri. Kompetensi yang dimiliki karyawan harus diimbangi dengan keselamatan kerja yang dijamin, oleh sebab itu PT Admira Magetan sangat memperhatikan hal tersebut, disamping *breafing* sebagai arahan, dilakukan upaya lain seperti peringatan pada waktu-waktu tertentu agar karyawan tidak lalai dalam melakukan pekerjaan, mengingat pekerjaan sangat memiliki tingkat risiko tinggi.

PT Admira Magetan serta pekerja harus memahami tentang keselamatan kerja yang telah diatur dalam standart tertentu, salah satunya adalah memakai APD sesuai standarnya. APD (Alat Pelindung Diri) merupakan peralatan untuk melindungi karyawan, yang berfungsi mengisolasi seluruh anggota badan dari peluang bahaya yang bisa sewaktu-waktu terjadi di tempat bekerja. Alat pelindung diri tersebut ialah perlengkapan wajib yang harus dipakai karyawan disesuaikan pada risiko kerja atau bahaya demi melindungi keselamatan karyawan serta semua pihak. Hal tersebut terdapat pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri, sehingga hal ini merupakan kewajiban mutlak yang harus dipenuhi oleh PT. Admira Magetan dalam memberi persediaan sesuai SNI (Standart Nasional Indonesia) untuk para karyawan. Pasal 3 memuat tentang alat pelindung diri termaksudkan pada pasal 2 diantaranya pelindung mata, telinga, kepala, wajah, pernapasan serta perlengkapannya, tangan atau kaki.

Berikut tabel 5.1 yang menjelaskan mengenai APD yang disediakan PT Admira Magetan untuk menunjang keselamatan kerja karyawan:

Tabel 1 APD yang disediakan PT. Admira Magetan

No	APD SNI	APD PT Admira Magetan	Jumlah	Keterangan
1	Pelindung kepala	-	-	-
2	Pelindung mata dan wajah	Kaca mata pelindung	2.1 pcs per 6 bulan	Di unit Glue Mixer dan unit mekanik
		Kacamata topeng las	2.2 pcs	Di unit mekanik
3	Pelindung telinga	Earplug	2.1 pasang per bulan	Untuk mesin Sander orang, mesin Sizer $\pm$ 9 orang dan mekanik $\pm$ 8 orang
4	Pelindung pernafasan dan perlengkapannya	Masker kain	2 pcs per bulan	Jumlah masker $\pm$ 464 orang
		Sabuk pengaman untuk ketinggian	2.2 pcs	Di unit mekanik
5	Pelindung tangan	Sarung tangan kain	2.1 pcs per bulan	Jumlah $\pm$ 464 orang
		Sarung tangan karet	2.1 psg per bulan	Untuk karyawan bagian GS $\pm$ 24 pasang

Sumber: Daftar APD PT Admira Magetan (2020)

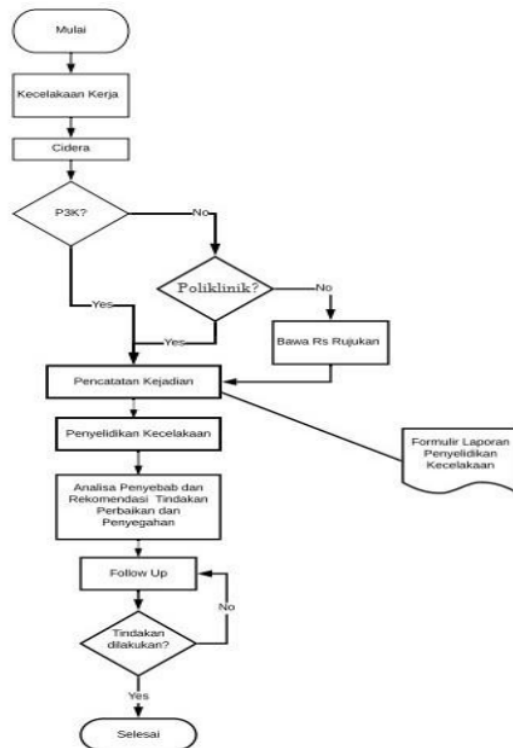
Berdasarkan Tabel 1 tersebut menjelaskan bahwa PT Admira Magetan sudah menerapkan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun belum secara keseluruhan, pada standar yang ada seharusnya terdapat 5 (lima) komponen APD yang harus disediakan, namun untuk pelindung kepala masih belum tersedia. Jika dilihat dari usaha PT Admira Magetan memiliki risiko besar terkait keselamatan, besar keharusan untuk melengkapi keseluruhan dari Alat Pelindung Diri (APD) mengingat keselamatan kerja dapat dikatakan hal yang amat sangat penting bagi PT Admira Magetan. Keselamatan PT Admira Magetan bersangkutan dengan alat kerja, mesin, bahan dan proses pengolahan, pesawat pengangkat, sehingga *controlling* sangat ditekankan dalam kaitan ini. Oleh karena itu pelaksanaan tata cara dan tugas-tugas dalam melakukan pekerjaan harus sesuai prosedur kerja, penggunaan peralatan pengaman diharuskan saat bekerja. Keselamatan kerja dapat dikatakan keadaan yang selamat dan aman dari bahaya kecelakaan, penderitaan, kerusakan ataupun kerugian beberapa akibat karena penggunaan peralatan, mesin-mesin operasional, kegiatan operasional perusahaan, tertimpa material atau bahan-bahan yang terjadi di PT Admira Magetan.

Beberapa risiko yang dapat terjadi di PT Admira Magetan tersebut diantaranya patah tulang, terpotong, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, luka atau memar, tersengat aliran listrik, dan juga kerusakan anggota tubuh yang lainnya, sehingga perusahaan harus sangat ketat mempertimbangkan keselamatan kerja karyawan, hal tersebut bertujuan untuk memastikan karyawan berada pada keadaan yang selamat dan aman pada saat melakukan kegiatan operasional di PT Admira Magetan, serta melancarkan proses produk. Kesehatan kerja merupakan faktor utama bagi karyawan supaya tidak terjadi gangguan penyakit akibat bekerja sehingga karyawan dapat melakukan kegiatan operasional dengan baik. Kesehatan kerja adalah keadaan fisik, emosional yang normal, mental dan bebas atau terlepas dari gangguan yang bisa saja disebabkan oleh lingkungan kerja. Peningkatan kualitas hidup karyawan dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan dan pengobatan menjadi salah satu upaya pencegahan dari penyakit akibat kerja. PT Admira Magetan sangat sigap

dalam menangani kondisi terkait kesehatan kerja karyawan salah satunya membangun poli kesehatan dan penyediaan P3K sebagai upaya penanganan kecelakaan kerja yang bisa sewaktu-waktu terjadi dalam skala kecil ataupun berisiko.

Poliklinik yang disediakan masih sangat terbatas terkait semua komponen kesehatan yang harus disediakan, sehingga PT Admira Magetan harus tetap mengantisipasi risiko buruk yang mungkin saja terjadi, yaitu salah satunya rujukan ke rumah sakit, jika kecelakaan yang terjadi sudah sangat berisiko dan perlu penanganan khusus dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 1. Diagram Alur Penanganan dan Penyelidikan Kecelakaan:



Sumber: PT. Admira Magetan, 2020 (Data Sekunder)

Sesuai diagram diatas pada saat terjadi cidera maka upaya dilakukan melalui mekanisme tindakan segera, jika kecelakaan yang terjadi tidak terlalu parah maka tindakan penanganannya segera pada rentang yang telah disediakan, namun jika kecelakaan tergolong parah segera dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan intensif. Pada saat terjadinya kecelakaan harus sigap melakukan upaya langkah pertama adalah mengisi formulir yang disediakan sebagai bahan untuk mengadakan penyelidikan analisa terkait risiko yang terjadi. Fungsi Organisasi K3 PT Admira Magetan, menggambarkan entitas berupaya mengikuti setiap tahapan preventif untuk menekan kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan, pengupayaan terus dilakukan agar sistem pengendalian K3 betul-betul diterapkan supaya menghindari hal yang tidak diharapkan, tapi hingga saat ini perusahaan belum melakukan pembentukan P2K3 (Panitia Pembina K3) yang menjadi pokok/dasar pengimplementasian penerapan pengendalian internal terkait K3 bagi tenaga kerja sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah.

Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang menyatakan bahwa suatu entitas wajib melakukan pembentukan P2K3 atau Panitia Pembentukan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dimana mempunyai tugas atau bertanggung jawab di bidang K3. P2K3 merupakan suatu badan pembantu di lingkungan kerja yang dapat dikatakan sebagai wadah kerjasama antara pengusaha dan tenaga kerja atau pekerja/buruh untuk terus mengembangkan kerjasama dan saling memberikan pengertian dan partisipasi secara efektif dalam pengimplementasian K3 (Permenaker, 2012). P2K3 beranggotakan unsur pengusaha dan tenaga kerja atau pekerja/buruh yang susunan kepanitiannya terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota, pada entitas ini sudah menerapkan pembentukan kepanitiaan tersebut meskipun masih dalam proses pengajuan dan tindak lanjut, dengan demikian PT Admira Magetan akan terus mengembangkan dan menjalankan sesuai prosedural yang terdapat dalam PP No.50 Tahun 2020 meskipun belum secara administratif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Admira Magetan telah membentuk struktur K3 disertakan dengan tugas serta tanggung jawab, dan perusahaan juga mengakui bahwa pelaksanaan di lapangan fungsi organisasi belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan belum terbentuk P2K3 (Panitia Pembentukan K3) yang sebelumnya sudah direncanakan ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan manajer dan kepala bagian personalia yang mengakui secara langsung bahwa belum ada pembentukan panitia tersebut, namun lebih dipertegas dalam pengontrolan saja. Mereka menyadari bahwa salah satu syarat yang tertuang dalam Permenaker PER/50/MEN/2012 adalah pembentukan Panitia Pembina K3, namun hingga saat ini hanya ada struktur K3 yang diorganisir dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Fokus pada pelaksanaan K3 didasarkan pada bentuk konkrit upaya perusahaan dalam SMK3 dan pengawasan K3.

Dari hasil wawancara dan pemantauan saat dilakukan observasi PT Admira Magetan telah melakukan pelaksanaan yang cukup baik terkait kesiapan dalam pelaksana kesehatan dan keselamatan kerja mulai dari membuat kebijakan umum K3 (*safety policy*) yang harus ditaati oleh seluruh karyawan, dan selalu diperingatkan ketika *breafing*, selain hal tersebut APD yang digunakan sudah memenuhi standar yang diharuskan. Meskipun demikian, belum bersifat menyeluruh dan pergantian secara berkala terkait kelayakan APD tersebut termasuk sanksi khusus bagi pekerja yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Tri Supriyanto sebagai Personalia/HRD dengan pengalaman yang memadai di bidang K3 memaparkan bahwa penerapan K3 merupakan investasi, jadi membutuhkan adanya control dalam setiap elemennya. Aset merupakan keseluruhan dari sumber ekonomi atau dapat dikatakan sebagai kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang besar harapannya mampu memberi *value* dari usaha di masa mendatang. Pekerja masuk ke dalam kategori aset perusahaan dan merupakan bagian terpenting yang harus tetap dijaga.

Kepuasan dan rasa aman yang dirasakan karyawan akan memberikan imbal balik, dimana pekerja akan melakukan pekerjaan yang terbaik bagi perusahaan. SMK3 (Sistem Manajemen K3) wajib diberlakukan tiap-tiap manajemen entitas yang memperkerjakan karyawan ± 150 karyawan, dan didalamnya terdapat potensi bahaya yang disebabkan dalam proses pekerjaan atau bahan yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja misalnya kebakaran, peledakan, pencemaran dan penyakit akibat kerja. PT Admira Magetan memiliki karyawan $\pm$ sebanyak 464 orang, sehingga dapat dikatakan sistem K3 harus dijalankan, mengingat jumlah tenaga kerja sudah melebihi syarat dasar dari jumlah pekerja. Pada fungsi evaluasi indikator yang dikaji yaitu terkait dengan kelemahan sistem pengendalian K3, dan sanksi pelanggaran yang didasarkan penerapan SMK3 berdasarkan dasar hukum/peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh keseluruhan dari pelaksanaan program kegiatan K3 di PT Admira Magetan selalu dilakukan evaluasi, mengingat K3 ialah hal pokok yang segera ditangani terlebih dahulu, sebab hal tersebut merupakan investasi yang dimiliki oleh perusahaan. PT Admira Magetan adalah perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur dengan konsen bidang *plywood industries*, sudah menjadi keharusan bertanggung jawab pada K3 semua tenaga kerja. Hal itu dikarenakan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja adalah unsur dari kelancaran proses bekerja yang dilaksanakan untuk mendapatkan profit atau keuntungan dari entitas. Pengimplementasian sistem pengendalian K3 harus berpedoman terhadap aturan hukum, mengingat unit usaha sudah dapat dikatakan berkembang, sehingga mudah dalam melakukan evaluasi. Fungsi pengendalian sangat penting dilakukan sebagai tindakan paska evaluasi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, perusahaan telah menjalankan langkah-langkah preventif agar menekan kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan, selain hal tersebut PT Admira Magetan selalu berupaya agar pengendalian K3 betul-betul diimplementasikan di tengah-tengah karyawan supaya jauh dari hal yang tidak diharapkan. Pengendalian dilakukan sebagai upaya menjaga konsistensi dalam melakukan upaya perlindungan karyawan, dimulai dari kesehatan dan keselamatan kerja dengan penerapan yang tepat pada kebijakan yang disetujui.

SIMPULAN

Sistem pengendalian internal K3 yang diterapkan untuk perlindungan karyawan PT Admira yaitu: 1) PT Alam Damai Mitra Raya atau lebih dikenal PT Admira Magetan, menerapkan sistem pengendalian K3 untuk perlindungan pekerja PT Admira Magetan dengan melakukan realisasi perencanaan dalam hal melindungi karyawan dalam meminimalisir tingkat kecelakaan yang bisa saja terjadi 2) PT Admira Magetan melakukan tahapan preventif untuk menekan kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan entitas, hal ini terus dilakukan agar sistem pengendalian K3, namun pembentukan P2K3 (Panitia Pembina K3) yang menjadi pokok penerapan pengendalian sistem manajemen K3 hingga saat ini belum ada pembentukan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, peneliti berharap agar analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan luas, tidak hanya mencakup sistem K3 yang digunakan perusahaan, namun lebih detail mengkaji mengenai PP Permenaker PER.50/MEN/2020 dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER/08/MEN/VII/2010 tentang APD dengan penerapan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Agushinta, L., & Wijaya, R. A. K. (2016). Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 2(23), 287-295.
- Amponsah-tawiah, K., & Dartey-baah, K. (2015). Occupational Health and Safety: Key Issues and Concerns in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 2(14), 119-126. Retrieved from www.ijbssnet.com
- Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P. (2018). Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kota Padang. *JIRS*, XV(2), 64-76.
- Ayagre, P., Appiah-Gyamerah, I., & Nartey, J. (2014). The effectiveness of Internal Control Systems of banks: The case of Ghanaian banks. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(2), 377-389. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v4i2.6432>
- Efendi, A., Nugroho, Y. S., & Fahmi, M. (2020). Analisis Aspek Kesehatan Dan

- Keselamatan Kerja Di Laboratorium Motor Bakar. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5(April), 27-33. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika/issue/view/1843>
- Fakhri, M., Syafura, N., & Pradana, M. (2015). The Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Program at State-Owned Enterprise : Case Study at Pindad , Ltd ., in Bandung , Indonesia. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4(12), 1237-1241. Retrieved from www.ijsr.net
- Istiqomah, M. A., & Fatoni, R. (2020). *Analisis Penilaian Risiko Keselamatan Steam Boiler Pabrik Tahu Di Karesidenan Surakarta, Jawa Tengah*. 11, 319-333.
- Jawat, I. W. (2017). Pengendalian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Pembangunan Hotel. *Paduraksa*, 6(1), 13-33.
- Kani, B. R., Mandagi, R. J. M., Rantung, J., & Malingkas, G. Y. (2013). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Proyek PT . Trakindo Utama). *Jurnal Sipil Statik*, 1(6), 430-433.
- Kurniawan, A. (2014). Pelaksanaan Program Keselamatan dan KEesehatan Kerja (K3) Karyawan PT . Nuansacipta Coal Investment (NCI) Di Kelurahan Bantuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2(Iv), 3130-3144.
- Manoppo, R. M. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT.Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *EMBA*, 1(4), 1007-1015.
- Mintje, V., Malingkus, G. Y., Walangitan, D. R. O., & Tarore, H. (2013). Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Konstruksi (Studi Kasus : Lanjutan Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Laut Manado T . A . 2012). *Jurnal Sipil Statik*, 1(9), 616-622.
- Ponda, H., & Fatma, N. F. (2018). Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Departemen Foundry PT. Sicamindo. *Jurnal Teknik Industri*, 16(2), 62-74.

Sumber lain

- Permenaker. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Retrieved from www.bpkp.go.id

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

5%

Exclude quotes off

Exclude matches off

Exclude bibliography off